

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak berabad-abad yang lalu perhatian terhadap kehidupan anak sudah banyak dimunculkan, sedikitnya dari sudut perkembangannya agar bisa mempengaruhi kehidupan anak ke arah kesejahteraan yang diharapkan. Anak harus tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang baik yang bisa mengurus dirinya sendiri dan tidak bergantung atau menimbulkan masalah pada orang lain. Seperti yang diungkap oleh John Locke (1632-1704) dalam "*tabularasanya*" atau kertas kosong yang penulis ambil dari bukunya Singgih D. Gunarso, yaitu :

"Pengalaman dan pendidikan anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak. Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsang-rangsang yang berasal dari lingkungan. Orang tua, karena itu, sangat penting peranannya dalam mengisi secarik kertas kosong itu mulai dari bayi"¹

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan keberadaan lingkungan disekitar anak akan menentukan kiprah anak dalam perkembangan selanjutnya. Menurut teori ini seorang anak akan dapat tumbuh dengan sehat dan wajar jika dalam lingkungan disekitarnya memiliki kondisi yang sehat dan mendukung. Begitu juga sebaliknya jika lingkungan tempat anak hidup itu buruk dan tidak sehat maka akan menjadikan anak tersebut buruk dan tidak sehat secara psikisnya. Jadi keberadaan lingkungan memiliki peran yang sangat dominan dalam proses perkembangan seorang anak.

¹ Singgih D. Gunarso, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 1997), 16.

Sebagaimana yang di kutip oleh Singgih D Gunarso dari seorang tokoh Filsuf asal Perancis *Jean Jacques Rousseau*, mengemukakan sesuatu yang berlawanan dengan pendapat *John Locke* diatas. *JJ Rousseau* melihat bahwa :semua orang ketika dilahirkan mempunyai dasar-dasar moral yang baik dan dalam masyarakatlah terdapat sumber-sumber yang buruk.² Pendapat Rousseau ini menjadi titik tolak pendapat John Locke di atas. *JJ Rousseau* ini melihat bahwa seorang individu ini pada dasarnya memiliki bawaan atau potensi dalam dirinya, namun ketika terjun dalam lingkungan kehidupan potensi dan moral yang baik itu hilang karena kondisi lingkungan yang ada disekitarnya.

Pendapat John Locke ini dalam kajian-kajian psikologi biasa disebut sebagai aliran *empirisme* atau *environment* (lingkungan) sedangkan *JJ Rousseau* ini biasa disebut sebagai aliran *Nativisme*. Terlepas dari semua itu pada dasarnya kedua pandangan ini tetap menjadi obyek kajian dalam menentukan pola perkembangan anak walaupun sampai saat ini masih menjadi pembahasan yang kontroversial.

Bicara masalah perkembangan anak yang notabeneanya memiliki potensi dan kecenderungan berdasarkan lingkungan, anak merupakan subyek dan obyek pendidikan yang sangat menarik untuk dikaji. Pada pola perkembangan awal masa anak-anak merupakan masa bermain atau dengan bahasa lain bahwa masa anak-anak ini adalah masa dimana seorang anak akan mengekspresikan dan melakukan setiap keinginan dan kehendaknya tanpa mempertimbangkan aspek positif maupun negatif didalam tindakannya. Sehingga pada fase ini seorang anak memerlukan sebuah bimbingan dan pengarahan yang seharusnya mampu mengantarkan anak untuk bisa mandiri untuk

² Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan Teori.....*, 16.

berkomunikasi, berkembang, bersosialisasi dan mengekspresikan potensi dirinya berdasarkan bakat dan kemampuannya. Sehingga diperlukan sebuah wadah pendidikan yang mampu menanganinya berdasarkan karakter dan kondisi perkembangan anak. Dan ini di Indonesia biasa dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan taman kanak-kanak (TK).

Sesuai dengan ketentuan Direktorat Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar bahwa :

Pendidikan Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk memasuki program pendidikan di sekolah dasar dan mempersiapkan murid sekolah dasar untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.³

Berdasarkan tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak diatas keberadaan taman kanak-kanak secara tidak langsung harus memenuhi taraf dan target untuk mengembangkan potensi anak secara wajar dan alami sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak selanjutnya.

Sedangkan visi dan misi dari pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) berdasarkan yang disampaikan oleh Direktorat Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa :

Visi Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar adalah :
Terwujudnya kesempatan dan pemerataan bagi semua warga negara Indonesia terhadap pelayanan pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar yang bermutu, akuntabel, efektif, efisien, dan mandiri dengan memberdayakan peran serta orang tua murid dan masyarakat dalam kerangka desentralisasi.

Sedangkan misinya adalah :

- a. Mengupayakan perluasan dan kesempatan memperoleh pendidikan di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia

³ [www.dikdasmen.depdikbud.go.id/html/tksd/02-visi dan misi.htm](http://www.dikdasmen.depdikbud.go.id/html/tksd/02-visi%20dan%20misi.htm).

- b. Membantu dan memfasilitasi pengembangan seluruh potensi anak TK maupun murid SD secara utuh dalam rangka mewujudkan generasi muda pembelajar.
- c. Meningkatkan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian murid yang bermoral agama, penguasaan ilmu pengetahuan, dan keterampilan hidup.
- d. Meningkatkan profesionalitas, akuntabilitas Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar dalam menjalankan fungsinya secara maksimal, baik fungsi pendidikan, fungsi ekonomis, fungsi social budaya maupun fungsi politis.
- e. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar yang efektif dan efisien berdasarkan prinsip kemandirian dalam rangka otonomi daerah di dalam naungan negara kesatuan Republik Indonesia.⁴

Namun ketika kita melihat pola pendidikan kita di taman kanak-kanak saat ini telah mendapat sorotan khusus. Persoalan yang ada adalah persoalan klasik, bahwa di dalam pola pendidikan taman kanak-kanak kita saat ini yang sedang mengembangkan pola pengajaran membaca, menulis dan berhitung atau terkenal dengan 3 M atau bahasa populisnya "*calistung*" mendapat kritikan yang pedas. Seperti yang disinggung oleh Khoe Yao Tung bahwa :

"Pendidikan taman kanak-kanak seharusnya bukan pendidikan "*calistung*" semata tetapi merupakan pendidikan yang mempersiapkan anak memasuki dunia sekolah, siap untuk belajar (*learning readiness*), belajar bersosialisasi, belajar mengkoordinasikan dan menyempurnakan rasa pikiran, kemauan, ego dan sebagainya atau pendidikan berbasis *life skill* atau *social skill*."⁵

Ini mungkin suatu hal yang cukup responsif sekaligus dilematis memang jika melihat akan kebutuhan akan pendidikan yang sehat dan siap menghadapi kompetisi dunia global. Karena taman kanak-kanak ini merupakan awal perjalanan individu untuk mengenal dunia secara lebih luas.

⁴ www.dikdasmen.depdikbud.go.id/html/tksd/02-visi dan misi.htm.

⁵ Khoe Yao Tung, *Simphoni Sedih Pendidikan Nasional* (Jakarta : Abdi Tandır : 2002), 96.

Berangkat dari asumsi inilah peneliti merasa perlu mencoba membuka wacana tentang kesiapan sebuah lembaga pendidikan taman kanak-kanak untuk mempersiapkan anak didik yang memiliki *social skill* karena dengan *social skill* ini anak akan mampu mengekspresikan atau dalam bahasa Moslow “mengaktualisasikan” segala potensi dan bakatnya sesuai dengan kebutuhan. Peneliti pada setting ini mencoba mengambil satu obyek penelitian yaitu di Taman Kanak-Kanak (TK) / RA Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kediri. Karena lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang cukup bonafit dan memiliki *sense* lebih tinggi untuk mengembangkan potensi anak didiknya. Selain itu pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) / RA Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan taman kanak-kanak (TK) / RA yang memiliki fasilitas dan sarana yang cukup memadai. Sehingga penulis tertarik untuk menelitinya, penulis mengemas penelitian ini dalam akumulasi judul “*URGENSI PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK (TK) DALAM MENGEMBANGKAN SOCIAL SKILL ANAK (Studi Analisa Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) / RA Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kediri)*”.

B. Fokus Penelitian

Sebagai upaya mensistematisasikan dan menajamkan pembahasan dalam pembahasan ini maka penulis mencoba memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) / RA Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kediri ?

2. Bagaimana metode mengajar yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) / RA Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kediri ?
3. Bagaimana urgensi Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) / RA Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kediri dalam mengembangkan *social skill* anak ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kurikulum yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) / RA Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kediri.
2. Untuk mengetahui metode-metode pengajaran yang dipakai di Taman Kanak-Kanak (TK) / RA Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kediri.
3. Untuk mengetahui urgensi Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) / RA dalam mengembangkan *social skill* anak di Taman Kanak-Kanak (TK) / RA Al Irsyad Al Islamiyyah Kaliombo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini nantinya diharapkan akan dapat memberikan kontribusi sebagai :

1. Sumbangsih wacana keilmuan pendidikan khususnya dalam pengembangan pendidikan taman kanak-kanak sebagai wujud kepedulian akan urgennya sebuah pendidikan dasar bagi anak.
2. Upaya mengembangkan kemampuan penulis dalam memahami dan mengerti tentang wacana pendidikan anak khususnya, dan sebagai kontribusi kepada pihak pengelola dan managerial Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) / RA Al Irsyad Al

Islamiyyah Kaliombo Kediri terutama dalam mengelola dan mendidik anak dalam mencapai tujuan peningkatan kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya secara luas.